

**PENGARUH PERPUTARAN ASET, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
NONDURABLE HOUSEHOLD PRODUCT YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh

INDAH AYU MURTI

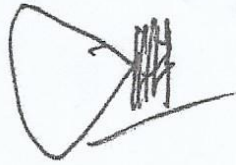
20220038

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
2024**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : Indah Ayu Murti
NIM : 20220038
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Persediaan, dan
Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
Nondurable Household Product yang
Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022
Disetujui dan disahkan:
Hari : Selasa
Tanggal : 30 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Nur Kholis , S.E., M.Sc

NIDN. 0516048801

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Indah Ayu Murti
Nim : 20220038
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Persediaan
dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan *Nondurable*
Household Product Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

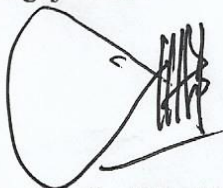
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 22 Maret 2024

Tim Penguji:

Penguji Satu :



Nur Kholis, S.E., M.Sc

Penguji Dua :



Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M

Mengetahui, 03 April 2024

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH PERPUTARAN ASET, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
NONDURABLE HOUSEHOLD PRODUCT YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2022**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 15 February 2024

Yang memberi pernyataan



Indah Ayu Murti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”

(Amsal 3:5-6)

“Kegagalan bukan merupakan kejatuhan kita, tetapi merupakan situasi dimana kita belum mencapai peningkatan.”

(Mary Pickford)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ☐ Diri Sendiri
- ☐ Orang Tua dan keluarga yang telah mendukung
- ☐ Sahabat-sahabatku
- ☐ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala berkat dan rahmat sehingga penulian Skripsi dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN ASET, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *NONDURABLE HOUSEHOLD PRODUCT* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022”** dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE Surakarta). Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M selaku Kepala Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Nur Kholis, S.E., M.Sc selaku Pembimbing Akademik sekaligus dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan moril, memberikan bimbingan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Bapak Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, masukan dan motivasi selama masa perkuliahan.
5. Ibu dan keluarga. Terimakasih atas segalanya, kasih sayang, cinta kasih, dan dukungan yang tiada henti diberikan.
6. Pakdhe Budhe Hardoko yang telah membantu meringankan biaya perkuliahan.

7. Sahabat-sahabatku Rhisa, Rizka, Alechia, Natalia, Safira, Widiya, Disha, Avita.
Terimakasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan serta bantuan, dukungan semangat dan saran yang diberikan.
8. Sahabat-sahabatku sejak dari SMK, Ika, Happy Nindy, Anis, Sinta, Nindya.
Terimakasih karna selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini.
9. Terimakasih kepada BTS khususnya Jungkook dan Seventeen khususnya Scoups karena telah memberi semangat melalui lagu-lagu yang ada diyoutube.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih atas pertemanan, memberikan bantuan dan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca, dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 15 February 2024
Penulis,

Indah Ayu Murti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Teori Yang Relevan	9
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis	40
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Objek Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat	46
C. Jenis dan Sumber data	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Definisi Operasional.....	49
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV	60
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	60

A. Deskripsi Objek Penelitian	60
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan	72
BAB V	81
KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan <i>Nondurable Household Product</i>	47
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	52
Tabel 4.1 Jenis-jenis Perusahaan.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Variabel.....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas – Uji Glejser.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	40
---	----

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN ASET, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *NONDURABLE HOUSEHOLD PRODUCT* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

Indah Ayu Murti

20220038

. Kasus munculnya pandemi Covid-19 telah membuat perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat termasuk penyebab turunnya minat konsumen atau kemampuan daya beli yang menurun, hingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tidak efisien karena menurunnya pendapatan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran aset, perputaran persediaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan *nondurable household product* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan diperoleh 8 perusahaan *nondurable household product* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan analisis data menggunakan SPSS Ver. 22, dengan menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotetis. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *nondurable household product* yang terdaftar di BEI. 2) perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *nondurable household product* yang terdaftar di BEI. 3) *leverage* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *nondurable household product* yang terdaftar di BEI.

**Kata kunci: Kinerja Keuangan, Perputaran Aset, Perputaran Persediaan,
*Leverage***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 adalah sebuah peristiwa global yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Pandemi ini pertama kali diidentifikasi pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, China, dan sejak itu menyebar ke setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada Maret 2020. Kasus-kasus berikutnya terus muncul dan sejak itu, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir semua provinsi di Indonesia. Pemerintah Indonesia segera mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan penyebab virus, termasuk mengeluarkan kebijakan pembatasan aktivitas social serta mendorong penerapan protocol kesehatann.

Pandemi Covid-19 telah memiliki dampak signifikan pada masyarakat Indonesia, termasuk dalam hal kesehatan, ekonomi, dan sosial. Salah satu sektor perekonomian yang terkena dampak pandemi Covid-19 yaitu di sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasus munculnya pandemi Covid-19 telah membuat perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat termasuk penyebab turunnya minat konsumen atau kemampuan daya beli yang menurun, hingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tidak efisien karena menurunnya pendapatan selama pandemi Covid-19. Perusahaan sub sektor *nondurable household product* mencakup berbagai macam produk yang habis atau dikonsumsi dalam waktu singkat

seperti halnya kosmetik, *personal care* dan kebutuhan perlengkapan lainnya. Selama pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat Indonesia lebih mengesampingkan untuk membeli kebutuhan perlengkapan seperti kosmetik dan *personal care* lainnya demi membeli kebutuhan bahan pokok pada saat pandemi yang membuat kinerja keuangan perusahaan sub sektor *nondurable household product* menjadi menurun. Dilansir dari investasi.kontan.co.id salah satu sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami penurunan kinerja sepanjang kuartal I-2021. Pendapatan KINO sebesar Rp 964,26 miliar turun 13,38% dibanding periode tahun lalu sebesar Rp 1,11 triliun. Sementara, laba bersih Kino Indonesia tercatat sebesar Rp 16,48 miliar atau turun 71,5% dari sebelumnya sebesar Rp 57,84 miliar.

Ketidakpastian yang berkepanjangan akibat pandemi yang terjadi mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi tidak efisien dan efektif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran asset, perputaran persediaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun tidak sejalan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan Akmalia, (2020) menunjukkan perputaran asset, perputaran kas, perputaran persediaan serta perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Syofyan, (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas ROA, perputaraan persediaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas *net profit margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan untuk ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adanya pandemi membuat penurunan terhadap kinerja keuangan, yang mana berdampak buruk pada pendapatan perusahaan. Dilihat dari pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dinyatakan baik manakala perusahaan tersebut berhasil memenuhi suatu kinerja yang telah ditentukan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai macam analisis rasio, salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan dengan laporan keuangan sebagai alat ukurnya.

Kinerja keuangan adalah cara untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan atau entitas telah mencapai tujuan keuangan dengan dalam mengelola asset, utang, modal, dan sumber daya keuangan lainnya untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi dan indikator ini digunakan untuk memahami sejauh mana perusahaan efisien, menguntungkan, dan berisiko dalam aktivitas keuangannya. Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan

untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Unsur kinerja keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Untuk menganalisa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan keuangan laba rugi untuk menilai profitabilitas perusahaan.

Pada laporan keuangan yang menjadi titik focus utama yaitu mengenai tentang laba rugi perusahaan. Informasi laba rugi dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, laba rugi juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. *Retrun On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. *Retrun On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan, sehingga menggunakan *Retrun On Asset* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu perputaran asset, perputaran piutang, perputaran kas, pertumbuhan laba, perputaran persediaan, *leverage* dan lain sebagainya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Murthi et al., (2021) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap

Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) yang hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), perputaran persediaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan *leverage* menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian yang digunakan sebagai acuan yakni penelitian oleh Murthi et al., (2021) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan meliputi perputaran asset, perputaran persediaan, dan *leverage* serta objek penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor *nondurable household product*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, sehingga perlu dilakukannya penelitian tentang penelitian kinerja keuangan perusahaan. Maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Persediaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas, ada permasalahan yang akan dijadikan arah pembahasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian adalah:

1. Apakah perputaran asset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran asset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh perputaran aset, perputaran persediaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti dan pemahaman tentang pengaruh perputaran aset, perputaran persediaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product* bagi akuntansi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan wawasan tentang perputaran aset perputaran persediaan dan *leverage* untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perputaran keuangan yang ada di perusahaan serta dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perputaran aset, perputaran persediaan, dan *leverage*.

Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan dapat menjadi referensi ketika ingin melakukan penelitian yang meneliti permasalahan yang sama dimasa mendatang serta menjadi bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa, dan untuk pengetahuan, pemahaman penulis tentang manfaat rasio dalam laporan keuangan perusahaan serta agar dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan dari perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan suatu isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Teori sinyal adalah teori yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Sari Rafika et al., 2022). Teori sinyal ini bertujuan untuk memperjelas bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan untuk memberikan tanda baik atau tidak baik pada pengguna.

Teori sinyal dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari semakin luasnya pengungkapan yang diberikan maka sinyal positif dapat diterima oleh individu yang berkepentingan bagi perusahaan. Semakin besar informasi yang diberikan, semakin besar informasi yang diterima tentang perusahaan. Dengan demikian dapat menimbulkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan dalam menanamkan modalnya. Penggunaan teori sinyal

pada rasio kinerja keuangan ROA membuktikan bahwa nilai *return on asset* yang tinggi menjadi sinyal baik untuk investor karena hal itu menyatakan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Investor tentu akan tertarik melakukan investasi kepada perusahaan. untuk meningkatkan peluang perusahaan mendatang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah mencantumkan laba perusahaan sebagai wujud kinerja keuangan.

2. Laporan Keuangan

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen atau laporan yang menggambarkan atau menjelaskan bagaimana kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan biasanya berisi informasi tentang pendapatan, biaya, laba rugi, asset, liabilitas dan ekuitas. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas, melacak arus kas dan membuat keputusan bisnis perusahaan yang lebih baik. Catatan atas keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pembaca laporan keuangan memahami informasi yang terkandung di dalamnya. Catatan atas laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi tambahan kepada

pembaca laporan keuangan yang ingin mengetahui lebih dalam tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Mansur (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainnya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai informasi tetapi juga sebagai pertanggungjawaban (*accountability*). Selain itu juga menggambarkan indicator kesuksesan suatu saat tertentu, sedangkan aktivitas operasi dilaporkan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Menurut Wulandari & Siahaan, (2022) laporan keuangan adalah bagian dari manajemen dalam memberikan tanggungjawab atas penggunaan sumber daya dan sumber dana yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam penyajiannya, laporan keuangan harus normal, jelas mudah dipahami, dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis. Menurut Fahmi (2014:22) memberikan gambaran tentang salah satu yang menjelaskan mengenai keadaan sebuah perusahaan, yang mana gambaran tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pada laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca,

laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2. Tujuan laporan keuangan

Menurut Zainudin et al., (2022) mengatakan bahwa laporan keuangan dibuat atau disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:10) bahwa tujuan laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun berkala.

Laporan keuangan memiliki banyak tujuan bagi perusahaan, berikut beberapa tujuan laporan keuangan yang penting, antara lain:

1. Menyajikan kondisi keuangan, bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya tentang kondisi keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu. Informasi ini meliputi posisi keuangan, arus kas, dan kinerja keuangan.

2. Memberikan informasi yang terpercaya, laporan keuangan harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan relevan bagi pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat umum.
3. Membantu pengambilan keputusan, laporan keuangan dapat membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, serta mengevaluasi kinerja keuangan, melacak arus kas, dan membuat proyeksi serta peramalan untuk masa depan.
4. Memberikan pertanggung jawaban manajemen, pembuatan laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban manajemen atas pengalokasian sumber daya dalam pengelolaan dan operasional perusahaan.
5. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, seperti melihat rasio keuangan, tren pendapatan dan biaya.
6. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan dan investasi perusahaan, sehingga dapat membantu pemegang saham dalam menentukan keputusan investasi.

Untuk mencapai tujuan-tujuan laporan keuangan tersebut, laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa jenis laporan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3. Kinerja Keuangan

3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kinerja keuangan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Salah satu cara terbaik untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Laporan kinerja akan menampilkan semua data yang berkaitan dengan keuangan, mulai dari laporan keuangan masuk dan laporan keuangan keluar, sehingga semua pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas.

Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu serta sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasi agar dapat mempertahankan stabilitasnya.

Menurut Prawironegoro (2007:47) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang ditujukan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan selama periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode sebelumnya, anggaran neraca dan laba-rugi, serta rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan

perbedaan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian hasil dari perbedaan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab perbedaan, manajemen memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan setelah mengidentifikasi sumber perbedaan.

Menurut Saifi (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas suatu perusahaan. Menurut Zarkasyi (2008:48) kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menjelaskan kegiatan operasionalnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuannya adalah dengan mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan.

3.2. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki banyak tujuan berikut beberapa tujuan kinerja keuangan perusahaan yang diungkapkan oleh Munawir (2000), sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih.
- c. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha adalah melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau hutang-hutangnya dengan tepat waktu serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.
- d. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Dengan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai perusahaan di bidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Menurut Sujarweni (2017) menjelaskan bahwa ada faktor-faktor yang diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.

- b. Pekerjaan, pekerjaan ini menyangkut tentang desain pekerjaan perusahaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c. Mekanisme kerja, mencakup tentang system dan prosuder pendelegasian serta pengendalian struktur organisasi perusahaan.
- d. Lingkunga kerja, yang berisi tentang faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim, organisasi dan komunikasi.

3.4. Indikator kinerja keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu indicator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya. Namun ROA juga perlu dipertimbangkan bersama dengan indicator kinerja keuangan lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2001:336) menyatakan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Menurut

Gitman & Zutter, (2015) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia, semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik dan begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah nilai *Return on Asset* (ROA) dapat diartikan bahwa semakin rendah juga laba bersih yang didapatkan dari total asset yang mengakibatkan penilaian kinerja semakin buruk.

4. Perputaran Aset

Aktiva atau asset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Menurut Alverina & Permanasari (2016) *Asset turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2015:185) total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Budiang (2017) Perputaran asset merupakan rasio yang mengukur kecepatan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan. Semakin besar rasio perputaran asset, semakin baik, karena asset semakin produktif menghasilkan penjualan perusahaan. Perputaran aset merupakan salah satu rasio dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Perputaran asset ini dapat membantu untuk menganalisis keuangan dalam memahami seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Asset atau aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Menurut Hanafi (2009:78) menyebutkan bahwa asset turnover adalah mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2008:185) adalah rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan.

Menurut Kasmir (2015:39), aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan ada yang tidak berwujud, berikut penjelasannya:

- a. Aktiva lancar yaitu kekayaan atau harta yang dapat diuangkan atau dapat ditunaikan pada saat dibutuhkan. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya.
- b. Aktiva tetap adalah kekayaan atau harta perusahaan yang dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.
- c. Aktiva lainnya yaitu kekayaan atau harta yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa perputara asset atau perputaran total asset merupakan alat ukur untuk mengukur serta menganalisis tingkat efisien dan efektivitas kinerja keuangan perusahaan dalam penjualan perusahaan yang diperoleh dari total aktiva dengan membandingkan penjualan bersih dengan total asset.

5. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Perputaran persedian menghitung berapa kali persediaan berputar dan digantikan oleh persediaan baru periode tertentu. Rasio ini juga bisa digunakan untuk memberikan pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah barang atau persediaan yang dimiliki perusahaan menjadi uang, menurut Suharli (2006).

Menurut Toto Prihadi dalam Arianti (2018) merupakan asset lancar yang penting terutama pada perusahaan yang menjual produk baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan yang menjual produk, persediaan merupakan bagian yang vital bagi kelangsungan usahanya. Disetiap akhir tahun perusahaan melaporkan besarnya nilai persediaan akhir di neraca, yang akan menjadi persediaan awal ditahun berikutnya. Persediaan sering dianggap alat bayar yang kurang

likuid, maka seperti halnya piutang dagang, maka perusahaan juga harus menguji apakah persediaan ini memang benar-benar tidak likuid dan oleh karena itu dilakukan dari total aktiva lancar.

Menurut Windari (2022), semakin cepat perputaran persediaan itu dijual, berarti semakin baik, karena menunjukkan penjualan yang tinggi dan pendapatan yang tinggi, sehingga akan menimbulkan laba yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan jika perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sehingga dapat menimbulkan resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan pendapatan yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Selain itu dengan adanya persediaan yang besar perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relative besar, sehingga perusahaan menimbulkan biaya beban-beban yang akan mengurangi nilai pendapatan sehingga akan mengurangi penurunan profitabilitas perusahaan. Menurut Syakur (2015 : 140) terdapat 3 obyek macam barang yang menjadi obyek pokok persediaan perusahaan, yaitu:

- a. Persediaan bahan baku
- b. Persediaan barang dalam proses
- c. Persediaan barang jadi

Pada perusahaan jasa tidak mempunyai persediaan barang. Segala sesuatu yang disediakan untuk memproduksi jasa tidak dapat diperlakukan sebagai persediaan melainkan sebagai persediaan perlengkapan.

6. *Leverage*

Menurut Fahmi (2017) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang perusahaan untuk membiayai asset perusahaan. Menurut Murthi (2021) *leverage* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pinjaman modal. Dalam suatu perusahaan *leverage* untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang telah digunakan dan dibiayai dengan menggunakan utang, atau dengan istilah lain rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan memiliki beban utang untuk memenuhi assetnya.

Menurut Fitriani dan Zamzami (2018) mengatakan bahwa istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penjualan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Tingkat *leverage* ini bias saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan tetapi yang jelas semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi tingkat resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau penghasilan yang diharapkan.

Murdoko Sudarmaji dan Sularto (2007) menyatakan *leverage* yakni yang mengukur asset membayar biaya melalui hutang. Hutang yang dipakai dalam melakukan pembagian asset dengan asal pada kreditor, oleh pemegang saham maupun investor. Angka rasio *leverage* yang biasa dipergunakan dalam mengetahui total asset perusahaan ataupun besar

hutang perusahaan. Penggunaan *leverage* dapat memberi manfaat yang baik untuk perusahaan agar dapat menjumpai berbagai kemungkinan yang dapat terjadi, tetapi seluruh kebijakan tersebut bergantung pada tujuan perusahaan seluruhnya.

Menurut Putri (2023) *leverage* adalah suatu rasio yang dipergunakan untuk dapat mengukur seberapa besar penggunaan dana pada beban utang yang harus ditanggung oleh sebuah perusahaan yang sudah membiayai demi pemenuhan asset sebuah perusahaan. *Leverage* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pinjaman modal. Dalam hal ini *leverage* dapat dipergunakan oleh pihak perusahaan untuk bisa meningkatkan modalnya upaya meningkatkan perolehan keuntungan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan. Berikut hasil-hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam kajian pustaka ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akmalia & Pambudi (2020) dalam penelitian nya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode

deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Peputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Peputaran persediaan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan piutang yang semakin tinggi akan diikuti pula dengan resiko yang tinggi, tetapi bersamaan hal tersebut akan memperbesar profitabilitas karena dengan adanya tingkat perputaran piutang yang tinggi menandakan bahwa penjualan perusahaan meningkat yang akan berakibat pada peningkatan profitabilitas. Perputaran asset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hasti, et al (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Apabila *leverage* berpengaruh negative dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjadikan kurang baik jika besarnya utang yang dimiliki. Pengaruh struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana dampak dari utang yang buruk dimiliki perusahaan, disebabkan oleh besarnya utang yang makin tinggi sehingga laba dari perusahaan tersebut semakin berkurang. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besarnya cenderung berhati-hati saat

usaha yang dijalankan disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran makin cepat, makin besar dan lebih membuat masyarakat lebih perhatian.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Syofyan & Ibrahim (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kausatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat menjelaskan tingkat profitabilitas perusahaan yang menurun yang disebabkan pandemic covid-19 sangat mempengaruhi penjualan sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba dari perusahaan mengalami penurunan. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel ini tidak dapat memberikan gambaran yang kuat terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor ritel yang terus mengalami penurunan pada masa pandemic covid-19. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin dalam peningkatan perusahaan sub ritel pada masa pandemic.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana & Hermanto (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik

analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian tersebut adalah Profitabilitas yang dihitung menggunakan NPM menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Leverage* yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan yang dihitung menggunakan *size* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Nur Amalia & Khuzaini (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh perusahaan atas sumber daya perusahaan tersebut (total asset) sehingga kinerja keuangan menjadi turun. *Leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan meningkatnya hutang perusahaan berpengaruh besar terhadap menurunnya laba perusahaan karena munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diketahui bahwa walaupun perusahaan menambah atau mengurangi hutangnya untuk kegiatan operasionalnya, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan atau laba

yang diperoleh, hal ini dikarenakan perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan dari luar(hutang).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Secara persial perputaran modal kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama covid-19. Secara persial perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama covid-19. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah covid-19.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Murthi et al., (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik

analisis regresi liner berganda. Hasil dari peneelitian ini adalah Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi karena mengalami penurunan. Dianggap perputaran persediaan bukan faktor yang utama yang mampu mempengaruhi penghasilan profitabilitas. Ukuran perusahaan menunjukan bahwa berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Pengatuh signifikan yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019 dianggap faktor utama yang mampu mempengaruhi penghasilan profitabilitas sehingga besarnya tingkat ukuran perusahaan dapat mengurangi penghasilan profitabilitas suatu perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Ada beberapa penelitian yang sudah terjadi mengenai pengaruh perputaran asset, perputaran persedian dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan ini peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perputaran asset, perputaran persediaan, *leverage*. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diringkaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian.

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
1.	Akmalia & Pambudi, (2020) ”Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan (X2), Perputaran Piutang (X3), Perputaran Aset (X4) Profitabilitas (Y)	Metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda	a. Peputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan perkembangan kas yang fluktuatif disetiap tahunnya, serta kas digunakan untuk menutupi kerugian yang terjadi akibat piutang yang tak tertagih, kas juga digunakan untuk pembelian bahan baku. b. Peputaran persediaan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sudah mengelola persediaan secara efektif, sehingga perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dikelola dengan baik. c. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan piutang yang semakin tinggi akan

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
				diikuti pula dengan resiko yang tinggi, tetapi bersamaan hal tersebut akan memperbesar profitabilitas karena dengan adanya tingkat perputaran piutang yang tinggi menandakan bahwa penjualan perusahaan meningkat yang akan berakibat pada peningkatan profitabilitas. d. Perputaran asset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin besar nilainya, semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya.
2.	Hasti et al., (2022) “Pengaruh <i>Leverage</i> , Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan”	<i>Leverage</i> (X1), Struktur Modal (X2), Ukuran Perusahaan (X3) Kinerja Keuangan (Y)	Metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda	a. <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Apabila <i>leverage</i> berpengaruh negative dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjadikan kurang baik jika besarnya utang yang dimiliki. b. Pengaruh struktur modal tidak berpengaruh

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
				terhadap kinerja keuangan. Dimana dampak dari utang yang buruk dimiliki perusahaan, disebabkan oleh besarnya utang yang makin tinggi sehingga laba dari perusahaan tersebut semakin berkurang. c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besarnya cenderung berhati-hati saat usaha yang dijalankan disebabkan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran makin cepat, makin besar dan lebih membuat masyarakat lebih perhatian.
3.	Syofyan & Ibrahim, (2022) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19”	Pertumbuhan Penjualan (X1), Perputaran Persediaan (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (Y)	Metode kausatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda	a. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari pengujian menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan dapat menjelaskan tingkat profitabilitas perusahaan yang menurun yang disebabkan

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
				pandemic covid-19 sangat mempengaruhi penjualan sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba dari perusahaan mengalami penurunan. b. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel ini tidak dapat memberikan gambaran yang kuat terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor ritel yang terus mengalami penurunan pada masa pandemic covid-19. c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin dalam peningkatan perusahaan sub ritel pada masa pandemic.
4.	Lutfiana & Hermanto (2021)	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Kinerja Keuangan (Y)	Metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis	a. Profitabilitas yang dihitung menggunakan NPM menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
	“Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”		regresi liner berganda	terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dianggap berhasil dalam menghasilkan laba perusahaan melalui peningkatan penjualan atau pendapatan yang ditujukan dengan semakin efisennya biaya yang digunakan. b. <i>Leverage</i> yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terjadinya ketimpangan struktur pendanaan perusahaan yang mana kinerja modal tidak dapat mengimbangi hutang-hutang perusahaan sehingga peran hutang lebih dominan dalam struktur pendanaan. c. Ukuran Perusahaan yang dihitung menggunakan <i>size</i> menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Bahwa semakin besar ukuran perusahaan

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
				yang diikuti dengan naik turunnya laba. Dimana semakin besar nilai <i>size</i> maka semakin besar total asset perusahaan, namun peningkatan profit pada perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.
5.	Nur Amalia & Khuzaini, (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”	Ukuran Perusahaan (X1), <i>Leverage</i> (X2), Struktur Modal (X3), Kinerja Keuangan (Y)	Metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi liner berganda	a. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh perusahaan atas sumber daya perusahaan tersebut (total asset) sehingga kinerja keuangan menjadi turun. b. <i>Leverage</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
				meningkatnya hutang perusahaan berpengaruh besar terhadap menurunnya laba perusahaan karena munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. c. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diketahui bahwa walaupun perusahaan menambah atau mengurangi hutangnya untuk kegiatan operasionalnya, maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan atau laba yang diperoleh, hal ini dikarenakan perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan dari luar(hutang).
6.	Putri et al., (2023)	Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Persediaan (X2), Profitabilitas (Y)	Metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik	a. Secara persial perputaran modal kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
	“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19”	.	analisis regresi liner berganda	perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama covid-19. b. Secara persial perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama covid-19. c. Secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah covid-19.
7.	Murthi et al., (2021)	Pertumbuhan Penjualan (X1), Perputaran Piutang (X2),	Metode kuantitatif dengan menggunakan teknik	a. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal

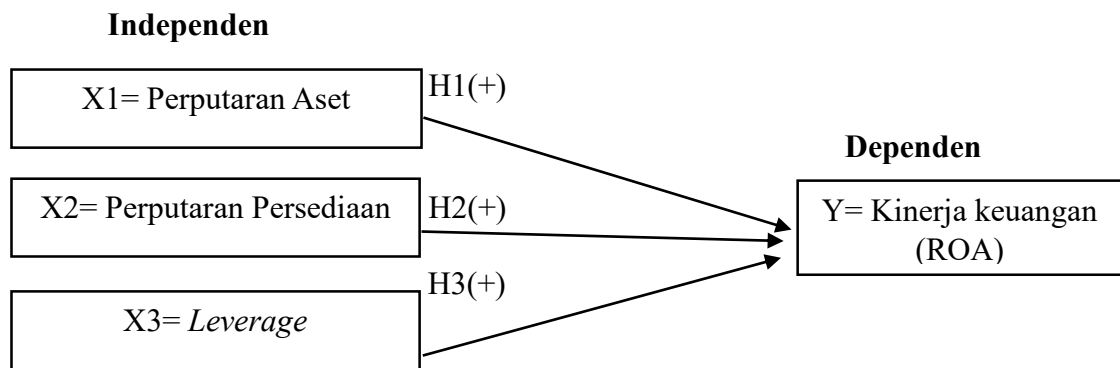
No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
	“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”	Perputaran Persediaan (X3), Ukuran Perusahaan (X4), <i>Leverage</i> (X5), Profitabilitas (Y)	analisis regresi liner berganda	ini dikarenakan penjualan yang dicapai pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung meningkat. Dalam hal ini semakin meningkatnya nilai yang diperoleh pertumbuhan penjualan, tidak menjamin nilai yang diperoleh profitabilitas b. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena tingkat perputaran piutang setiap perusahaan mengalami fluktuasi dari satu tahun ke tahun berikutnya dan cenderung menurun. Penurunan yang terjadi pada perputaran piutang tidak terlalu tinggi, sehingga hasilnya tidak terlalu memberikan dampak langsung terhadap penghasilan profitabilitas.

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
				c. Perputaran persediaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi karena mengalami penurunan. Dianggap perputaran persediaan bukan faktor yang utama yang mampu mempengaruhi penghasilan profitabilitas. d. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh signifikan yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019 dianggap faktor utama yang mampu mempengaruhi penghasilan profitabilitas sehingga besarnya tingkat ukuran perusahaan dapat mengurangi penghasilan

No.	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Alat analisa	Hasil
				profitabilitas suatu perusahaan. e. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan utang yang dicapai pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya dan cenderung menurun. Bahwa suatu perusahaan bergantung pada tinggi rendahnya nilai utang Karena rendah atau tingginya utang yang digunakan oleh sebuah perusahaan dapat menjamin kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Hendryadi (2015:93) Kerangka pemikiran adalah model konseptual dari sebuah teori yang memberikan penjelasan logis mengenai hubungan satu atau beberapa faktor yang berhasil diidentifikasi sebagai faktor penting untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Dari telaah pustaka dan beberapa teori sebelumnya, kerangka teoritis penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Pada gambar 2.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel perputaran asset memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data:

1. Hubungan perputaran asset terhadap kinerja keuangan

Perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan penjualan yang dihasilkan perusahaan, hal ini bisa mengukur efisien dan profitabilitas suatu perusahaan. Ketika sumber daya dalam suatu perusahaan dikelola secara efisien dan efektif, maka

kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Perputaran asset dapat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar rasio perputaran asset, semakin baik, karena asset semakin produktif menghasilkan penjualan perusahaan dan meningkatkan laba. Dengan efektifitasnya perputaran asset perusahaan yang menghasilkan penjualan perusahaan meminimalisir risiko yang ada. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahma et al., 2023) mengatakan bahwa *turnover asset* atau perputaran asset memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi total assets turnover atau perputaran asset, semakin baik kapasitas untuk memverifikasi bahwa perusahaan telah menjual asetnya, dengan demikian, dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan meningkat. Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis dalam variabel perputaran asset sebagai berikut:

H1: Diduga perputaran asset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Hubungan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan

Perputaran persediaan menjadi salah satu komponen utama yang paling aktif dalam kegiatan operasional perusahaan yang sifatnya terus menerus diproses dan dilakukan penjualan kepada pelanggan. Meningkatnya perputaran persediaan dapat meningkatkan kinerja

keuangan. Dengan kata lain, jika semakin kecil perputaran persediaan maka kinerja keuangan sedang tidak efisien, jika semakin besar perputaran persediaan maka kinerja keuangan juga semakin baik dan meningkat. Semakin cepat perputaran maka semakin baik dan laba yang diperoleh menjadi maksimal. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat permintaan konsumen akan produk serta semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaan, maka akan mengurangi resiko kerugian apabila persediaan turun nilainya, menurunkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan, bahkan mengurangi risiko adanya perubahan selera konsumen, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan (Akmalia & Pambudi, 2020) perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran persediaan maka sebaik, laba dan kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh menjadi maksimal. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat permintaan konsumen akan produk serta semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaan, maka akan mengurangi resiko kerugian. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *nondurable household product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan

. *Leverage* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan untuk aset perusahaan. Penggunaan *leverage* dapat memberi manfaat yang baik terhadap kinerja keuangan untuk perusahaan agar dapat menjumpai berbagai kemungkinan yang dapat terjadi, tetapi seluruh kebijakan tersebut bergantung pada tujuan perusahaan. Adanya kegiatan pendanaan atau penggunaan hutang pada perusahaan ternyata dapat menimbulkan dampak yang sangat baik bagi perusahaan. Namun tak hanya itu proposi *leverage* juga harus dilakukan dengan pengelolaan yang baik jika tidak maka kinerja keuangan bisa mengalami penurunan karena penggunaan hutang dapat memicu timbulnya beban bunga yang sifatnya wajib. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan utangnya daripada sumber dananya sendiri, *leverage* perusahaan akan menurun karena kenaikan beban bunga yang harus ditanggung, yang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Meningkatnya penggunaan utang perusahaan mengakibatkan laba perusahaan menurun dikarenakan beban bunga yang wajib yang harus dibayarkan, membuat tidak efektif dan efisien kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Murthi et al., 2021) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas. Hal ini disebabkan karena hutang yang dicapai pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun

dan cenderung menurun. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor *Nondurable Household Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Aset, Perputaran Persediaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Nondurable Household Product* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022 sebagai berikut:

1. Variabel perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *nondurable household product* yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memaksimalkan manfaat aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.
2. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *nondurable household product* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan sejak tahun 2020 dikarenakan pandemi, mengakibatkan terjadinya inkonsistensi terhadap perputaran persediaan karena salah perkiraan yang menyebabkan timbulnya kelebihan persediaan digudang sehingga persediaan yang telah ditingkatkan oleh perusahaan tersebut berdampak buruk bagi perusahaan.
3. Variabel *leverage* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *nondurable household product* yang terdaftar di BEI. Bahwa pemenuhan kebutuhan perusahaan tidak tergantung oleh utang. Semakin rendah *debt to asset ratio* maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat

likuidasi, semakin tinggi *debt to asset ratio* menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan wajib membayar bunga atas pinjaman yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *debt to asset ratio* akan menyebabkan kinerja keuangan berupa *retrun on asset* semakin kecil sehingga lebih baik perusahaan memiliki *debt to asset ratio* yang rendah.

4. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukan bahwa variabel perputaran asset, variabel perputaran persediaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas untuk kepentingan semua pihak, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan kinerja keuangan menggunakan perputaran asset, perputaran persediaan, *leverage* dan objek penelitian yang lebih luas lagi, agar penelitian yang dihasilkan dapat menjadi lebih baik untuk kedepannya.

2. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang akan meneliti tentang pengaruh perputaran asset, perputaran persediaan, dan

leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

- b. Diharapkan pada peneliti berikutnya dapat meneliti mengenai sektor perusahaan lainnya selain sektor *nondurable household product* sehingga dapat diperoleh perbandingan kinerja keuangan perusahaan dari banyak sektor variabel dependen lainnya yang belum masuk dalam penelitian ini, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan ukuran perusahaan. Pada variabel independen dapat menggunakan *retrun on equity, net profit margin, gross profit margin*. Dan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode lebih panjang agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan akurat.

3. Bagi perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi dalam meningkatkan penjualan secara efektif agar tercapainya kinerja keuangan yang lebih tinggi. Dengan meningkatkan penjualan sehingga tidak terjadi penumpukan barang yang dapat meingkatkan beban. Dengan meningkatkan penjualan dan meminimalisir beban yang ditimbulkan maka perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang maksimal sehingga kinerja keuangan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. C., & Santoso, A. (2019). Pengaruh DAR, DER dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 3, 17–34.
- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Optimal*, 17(1), 1–22.
- Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3527. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04>
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT . Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Journal System UNPAM*.
- Budiang, Feibi Teresa Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1956–1966.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Mansur, F., Prasetyo, E., & Maiyarni, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 143–152.
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 271–293. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2294>
- Nur Amalia, A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–17.
- Putri, S. W., Yulistia, & Salfadri. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 50–59.
<https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.2693>

- Rahma, H. N., Adini, S. D., Kuntandi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan : Rasio Likuiditas , Total Aset Turnover , dan Ukuran Perusahaan. *Universitas Bhayangkara Raya, Jakartangkara*, 2(2), 452–457.
- Sari, M., & Muniarty, P. (2020). ANALISIS PERPUTARAN TOTAL ASET PADA PT . INDOFOOD MAKMUR TBK. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 0717, 1–9. <https://doi.org/10.33019/ijab.v2i1.10>
- Sari Rafika, Marsinah Luis, Syafitri Lili, & Anggraini Leriza Desitama. (2022). Pengaruh Perputaran Aset Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Di Bei Masa Covid 2019. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 129–136.
- Satria, R. (2018). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, DAN RASIO LANCAR TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 138–146.
- Suryawan, A. H. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Roa. *Elibary UNIKOM*, 1–14.
- Syofyan, R., & Ibrahim, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ecogen*, 5(2), 271.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13153>
- Wulandari, T., & Siahaan, M. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Sebelum Dan Saat Covid-19. *Jurnal Liabilitas*, 7(2), 57–68. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.218>
- Zainudin, M. F. I., Setiawan, P. B., & Hamdan. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk. Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *E-Journal Cita Konsultindo*, 2(2), 40–59.